



IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TUNTAS BACA TULIS AL-QUR'AN (TBTQ) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 15 MALANG

Putri Wavidz Damayanti¹, Muhammad Hanif², Atika Zuhrotus Sufiyana³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

E-mail: 122001011091@unisma.ac.id, 2muhammad.hanif@unisma.ac.id,
3atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

Understanding and reading the Al-Qur'an is a must for all Muslims. In reality, many students cannot read the Al-Qur'an properly and correctly according to the science of recitation. The extracurricular activity Complete Reading and Writing of the Al-Qur'an (TBTQ) which is implemented at SMPN 15 Malang is a solution to improving students' ability to read the Al-Qur'an. This research examines the planning, implementation and evaluation of Complete Reading and Writing of the Al-Qur'an (TBTQ) extracurricular activities to improve students' ability to read the Al-Qur'an. This research method is qualitative with a case study type, with observation, interview and documentation data collection. The research results show that activity planning consists of determining the objectives of TBTQ extracurricular activities, forming the TBTQ organizational structure, conveying the decision to hold TBTQ extracurricular activities, designing initial test activities, trainers preparing materials, preparing a schedule for TBTQ extracurricular activities. The implementation includes using the Bilqolam method, and the stages of implementing TBTQ. The evaluation includes evaluations carried out when learning is completed and evaluations at the end of the semester. TBTQ extracurricular activities carried out at SMP Negeri 15 Malang must continue to be implemented and developed so that they can produce education that is fair and provides more benefits.

Keywords: *Extracurricular Activities, Complete Reading and Writing of the Al-Qur'an (TBTQ), Ability to Read the Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an menjadi acuan dan pedoman bagi umat Islam, seperti percaya kepada Allah SWT dan keberadaan-Nya, hak-Nya untuk disembah, keesaan-Nya, serta hak-Nya untuk mengatur seluruh alam semesta dan seisinya, percaya kepada malaikat-malaikat Allah, dan percaya terhadap kitab-kitab yang

diturunkan, termasuk Al-Qur'an (Sudrajat & Sufiyana, 2020). Memahami dan membaca Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi seluruh umat Islam. Mengingat Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam dan menjadi pedoman dalam kehidupan umat Islam. Dengan begitu, umat Islam perlu untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sebelum itu, umat Islam perlu untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang bermanfaat dalam memahami dan mempelajari dari isi kandungan ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.

Pada kenyataannya, banyak umat Islam yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini disebabkan, pada saat anak berada ditingkat pendidikan dasar, kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua dan guru untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar (Syaifullah et al., 2022). Kemampuan membaca Al-Qur'an, merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter dan spiritualitas peserta didik dalam konteks berbagai kurikulum dan program pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan spiritual dan nilai-nilai agama.

SMP Negeri 15 Malang merupakan sekolah dari tingkat menengah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an, yang selanjutnya akan ditulis dengan TBTQ. Kegiatan ini menjadi wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, yang dilaksanakan pada hari Jumat ketika berakhirnya mata pelajaran pada pukul 14.30-16.30 WIB. Kegiatan TBTQ merupakan kegiatan yang didalamnya berisikan pembelajaran, pembinaan dan pengajaran tentang membaca Al-Qur'an. Adapun latar belakang diadakan kegiatan TBTQ di sekolah yaitu untuk menambah pengetahuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tak hanya itu, kegiatan TBTQ menjadi kegiatan yang bermanfaat. Karena biasanya kaidah tajwid pada sekolah umum, hanya didapatkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi kegiatan TBTQ ini dapat membantu peserta didik dapat secara khusus untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan diatas, kegiatan TBTQ yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Malang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pada kegiatan TBTQ, siswa mendapatkan wawasan kaidah ilmu tajwid yang disampaikan oleh para *ustadz/ustadzah* dengan materi yang disesuaikan dengan kelas/jilidnya. Pengelompokan peserta didik disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, tentunya akan mempermudah para *ustadz/ustadzah* untuk memberikan materi serta pendampingan apabila

peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dan tentunya akan mempermudah para *ustadz/ustadzah* ketika mengatasi permasalahan serta mengambil suatu tindakan atau keputusan.

Setelah melakukan penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membahas serta mengkaji kegiatan TBTQ yang terdapat di sekolah dengan tujuan untuk membimbing dan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka penulis menciptakan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 15 Malang".

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif, karena data yang dihasilkan adalah deskripsi kata-kata tertulis atau dari lisan seseorang yang diamati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, karena penelitian studi kasus adalah penelitian mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program, kegiatan, dan lainnya selama periode waktu tertentu dengan tujuan mendapat gambaran yang lengkap dan mendalam tentang sebuah substansi (Agustinova, 2015).

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan menjadi suatu hal yang mutlak, dikarenakan peneliti berfungsi sebagai alat atau instrument. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangatlah penting karena digunakan untuk mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan dalam membahas penelitian ini. Dengan kehadiran langsung peneliti, diharapkan mendapatkan data dengan sedetail mungkin.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Malang pada tahun ajaran 2023/2024 dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi serta data terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler TBTQ untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sumber data primer pada penelitian ini merupakan wawancara dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) sekaligus pembina kegiatan TBTQ, *ustadz* dan *ustadzah* kegiatan TBTQ serta peserta didik SMP Negeri 15 Malang dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 15 Malang. Sedangkan sumber data sekunder meliputi profil sekolah, data pendidik, dokumen terkait kegiatan TBTQ, dan lain sebagainya. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, maka peneliti

menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memudahkan peneliti dalam menemukan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan mencari informasi dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda yang dimanfaatkan sebagai pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan penggunaan sesuatu selain data dan pemeriksaan sumber lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data (Moleong, 2017).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 15 Malang

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

a. Penentuan tujuan dari kegiatan TBTQ

Menentukan tujuan dalam suatu kegiatan merupakan langkah pertama dalam perencanaan (Rustamin et al., 2023). Sama halnya dengan perencanaan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler TBTQ di SMP Negeri 15 Malang. Dalam hal ini, menetapkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler TBTQ di SMP Negeri 15 Malang, menjadi bagian mendasar. Pada tahapan pertama, menentukan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler TBTQ. Tak hanya menjawab kebutuhan sekolah dalam mengatasi peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Serta menjadi wadah bagi sekolah untuk peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

b. Pembentukan struktur organisasi TBTQ

Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan pola hubungan yang konsisten diantara bidang kerja dan individu yang

memiliki kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dalam sistem kerjasama (Muljawan, 2019). Struktur organisasi TBTQ sendiri merupakan pola hubungan antar individu dalam mengatur, menjalankan serta mengawasi akan jalannya kegiatan TBTQ berlangsung. Pembentukan struktur organisasi TBTQ dilakukan secara bermusyawarah. Pembentukan struktur pada kegiatan ini dapat membantu dalam menjalankan kegiatan tersebut. Penanggung jawab dalam kegiatan ini bertanggung jawab untuk berkomunikasi dengan pembina kegiatan ini, tentang kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan TBTQ, seperti menginformasikan materi yang disampaikan, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, dan menyampaikan kemajuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ.

c. Keputusan untuk mengadakan kegiatan TBTQ

Penetapan keputusan yang dilakukan dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler TBTQ, bahwa kegiatan ekstrakurikuler TBTQ tidak secara langsung diimplementasikan begitu saja, tetapi memerlukan perencanaan yang baik, serta melibatkan banyak pihak. Pengambilan keputusan merupakan kumpulan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memecahkan masalah dan kemudian menetapkan beberapa pilihan yang dianggap paling logis dan sesuai dengan lingkungan organisasi (Mahanum, 2021). Pertama-tama, pihak sekolah mendiskusikan terlebih dahulu dengan para guru untuk membuat suatu keputusan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Setelah itu, sekolah menyusun perencanaan lebih mendalam tentang bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut, hal yang harus disiapkan. Terakhir, keputusan yang telah disepakati akan disampaikan kepada orang tua peserta didik tentang kegiatan ekstrakurikuler TBTQ yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Karena tugas utama pengambilan keputusan adalah memilih sesuatu untuk situasi yang diinginkan, dan melalui keputusan atau penetapan, berharap dapat menyelesaikan masalah. Khususnya dalam penetapan keputusan kegiatan ekstrakurikuler TBTQ di SMP Negeri 15 Malang berharap dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik.

d. Merancang kegiatan tes awal (*pre-test*)

Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TBTQ, yaitu merancang kegiatan tes awal (*pre-test*). dengan cara para pelatih atau para pendidik melakukan tes mengaji Al-Qur'an kepada seluruh peserta

didik, tak hanya membaca saja, tetapi juga dilakukan tanya jawab seputar tentang tajwid. Setelah dilakukan tes mengaji, maka dapat diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Tes ini, yang juga sering disebut sebagai *pre-test*, digunakan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi atau bahan yang akan diajarkan (Magdalena et al., 2021). Dengan begitu, materi yang akan disampaikan nantinya dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini juga berguna pada pengelompokkan kelas pada kegiatan ekstrakurikuler TBTQ. Sehingga, peserta didik dapat dikelompokkan kelas/jilidnya berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Dalam hal ini berguna untuk peserta didik ketika pelaksanaan TBTQ berlangsung, sehingga tidak ada peserta didik yang berada ditingkatan yang diatas kemampuan yang dimilikinya, serta peserta didik dapat memahami atas materi yang disampaikan pada kelas tersebut. Tujuan dari pengelompokkan ini adalah untuk memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara yang lebih optimal (Solihah et al., 2022).

e. Para pelatih menyiapkan materi

Para pelatih menyiapkan materi yang akan diajarkan, mengambil absensi dan membawa buku pedoman *Bilqolam* itu. Dalam penentuan materi yang akan disampaikan, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang akan diajarkan dikarenakan peserta didik sudah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, dimana materi tersebut sudah ada didalam buku pedoman *Bilqolam*, yang digunakan untuk buku acuan ketika belajar. Bahan ajar atau materi merupakan sebuah sumber belajar bagi peserta didik. Sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber yang bermanfaat, termasuk data, orang, media, dan lokasi belajar, yang digunakan oleh peserta didik untuk membantu peserta didik belajar (Samsinar, 2019).

f. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan TBTQ

Pada kegiatan belajar mengajar, pembuatan jadwal pelajaran menjadi bagian penting yang dibuat dengan teliti, hal ini berguna dalam menghasilkan jadwal yang sistematis dan terstruktur, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar (Padeli et al., 2020). Sebelum kegiatan ekstrakurikuler TBTQ di SMP Negeri 15 Malang dilaksanakan, maka perlu dibuat adanya pembentukan jadwal atau penjadwalan. Jadwal dari kegiatan ekstrakurikuler TBTQ dilaksanakan setiap hari Jumat disore hari, jam 14.30-16.00 WIB. Setiap kelas memiliki

kesempatan dua kali pertemuan dalam satu bulan. Dalam hal ini, menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler TBTQ sudah direncanakan dan disusun dengan mempertimbangkan jadwal ekstrakurikuler lainnya. Hal ini dibuat guna untuk membantu pembagian waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang lain di sekolah tersebut, sehingga pelaksanaan dan tempat yang digunakan tidak berebutan dan mengganggu kegiatan ekstrakurikuler yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya penjadwalan, maka kegiatan ekstrakurikuler TBTQ dapat berjalan dengan lancar, rutin dan tertib.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 15 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

a. Metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler TBTQ

Metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler TBTQ, yaitu menggunakan metode *Bilqolam*. Pada metode *Bilqolam*, dimulai dengan memberikan contoh bacaan yang dibacakan oleh para *ustadz/ustadzah* serta diulangi oleh peserta didik (*talqin*), lalu peserta didik meniru atau mengikuti pendidik (*ittiba'*) dan pengulangan (*urdhoh*).

b. Tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TBTQ

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pendahuluan atau pembuka, berarti menciptakan suasana kelas yang nyaman, sehingga peserta didik dapat mencurahkan perhatiannya pada pelajaran yang akan dipelajari (Monica & Hadiwinarto, 2020). Kegiatan pendahuluan atau pembuka pada kegiatan ekstrakurikuler TBTQ yaitu dilaksanakan oleh para pelatih atau para *ustadz/ustadzah* dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada seluruh peserta didik. Kemudian, berdoa bersama yaitu dengan membaca dua kalimat syahadat dan do'a ketika belajar (*rodhitubillah*). Kemudian para *ustadz/ustadzah* melakukan absensi guna untuk memantau kedisiplinan peserta didik, melakukan *muroja'ah* (mengulang) materi pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mencurahkan segala perhatiannya pada pelajaran yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Menurut Majid (2014) kegiatan inti mencakup menentukan tujuan pembelajaran, dalam menyampaikan materi serta membantu memastikan peserta didik untuk dapat memahami materi dengan berupa memberikan dukungan. Karena menggunakan metode *Bilqolam*, maka dalam kegiatan inti pada kegiatan ekstrakurikuler TBTQ yaitu para *ustadz/ustadzah* dengan membaca ayat Al-Qur'an atau jilid yang ada pada buku pedoman *Bilqolam*, dengan kata lain para *ustadz/ustadzah* memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti (*ittiba'*) secara bersama-sama. Para *ustadz/ustadzah* mengecek bacaan setiap peserta didik. Setelah itu, para pelatih atau para *ustadz/ustadzah* menjelaskan hukum bacaan yang telah dibaca bersama-sama. Adapun materi yang disampaikan oleh para *ustadz/ustadzah* disesuaikan dengan kelas/tingkatan yang diajarkan.

3) Kegiatan Penutup

Menurut Majid (2014) kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang memberikan penegasan dan penilaian tentang seberapa baik peserta didik dapat menguasai pembelajaran. Kegiatan penutup Kegiatan penutup pada kegiatan ekstrakurikuler TBTQ, yaitu dengan membuat kesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan serta memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Tak hanya itu, para pelatih atau para *ustadz/ustadzah* juga memberikan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik di rumah masing-masing atau pekerjaan rumah, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak lupa akan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, melakukan pengkondisian kelas, baru kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a selesai belajar bersama-sama.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 15 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi yang dilakukan ketika selesai pembelajaran

Kegiatan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler TBTQ, kegiatan penilaian formatif yang dilakukan ketika selesai pembelajaran, dengan cara para pelatih atau para *ustadz/ustadzah* yaitu dengan memberikan

tugas, yaitu dengan meminta peserta didik untuk membaca, mengulang kembali atas materi yang telah dipelajari, tak hanya itu para *ustadz/ustadzah* juga menyediakan ayat untuk dijawab oleh peserta didik. Penilaian formatif adalah jenis penilaian yang membantu peserta didik dalam memperbaiki hasil belajar (Efendi, 2024). Selain itu, peserta didik juga dimintai untuk dapat mengerjakan tugas, yaitu pekerjaan rumah (PR) berupa soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal tersebut digunakan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari didalam kelas dan pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dan mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang telah diberikan.

b. Evaluasi yang dilakukan pada akhir semester

Evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler TBTQ yang dilakukan pada akhir semester, yaitu dengan melakukan tes secara lisan kepada peserta didik, berupa menyediakan ayat atau bacaan Al-Qur'an, menanyakan tajwid serta *makhori'ul* hurufnya yang disesuaikan dengan materi, cakupan materinya secara keseluruhan. Penilaiannya dimasukkan diraport peserta didik, masuk kepada penilaian ekstra wajib. Hal ini dilakukan untuk pengambilan keputusan tentang apakah peserta didik telah layak untuk naik pada jilid/tingkatan/kelas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diatas, mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 15 Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler TBTQ di SMP Negeri 15 Malang dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler TBTQ dilaksanakan. Adapun perencanaannya, penentuan tujuan kegiatan ekstrakurikuler TBTQ, pembentukan struktur organisasi TBTQ, serta menyampaikan keputusan untuk mengadakan TBTQ. Selain itu, merancang kegiatan tes awal sebagai penentuan kelas. Tak hanya itu, perencanaan juga dilakukan oleh para pelatih atau para *ustadz/ustadzah*, yaitu dengan mengambil absensi, jurnal agenda pendidik, menyiapkan materi yang disesuaikan dengan buku pedoman *Bilqolam*. Serta menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler TBTQ.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TBTQ di SMP Negeri 15 Malang menggunakan metode *Bilqolam*. Tahapan pelaksanaannya terdiri dari kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler TBTQ di SMP Negeri 15 Malang, yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan pada akhir semester.

Daftar Rujukan

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Calpulis.
- Al Vina, F., Mansur, R., Musthofa, I., Islam, P. A., Islam, A., Kunci, K., Guru, S., Siswa, K., Tulis, B., & Qur', A. (2023). STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA-TULIS AL-QUR'AN DI SMKN 4 MALANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Efendi, M. (2024). *Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin*. 2(2), 64–72.
- Hafizh Amang Rustamin, A., Putu Evvy Rossanty, N., Wahyuni Adda, H., Manajemen, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Tadulako Jl Soekarno Hatta Km, U., & Tengah, S. (2023). *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Kaliburu*. 1(2), 139–143.
- Idrus Latif. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Mahanum, M. (2021). Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Kebijakan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 154–163. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad>
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maramis, A. P. P. ., Nayoan, H., & Waworundeng, W. (2021). Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9.
- Masudah dan Fatah Syukur NC. (2021). Sumber Belajar Dan Perpustakaan Sebagai Komponen Sistem Pembelajaran. *Didaktika Islamika*, 12, 24–52.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMKN 1 Lubuklinggau.

- Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12–23. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>
- Muh. Fitrah, & Lutfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Muljawan, A. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang Sehat Dan Efisien. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.67-76>
- Nisa, F., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL MUSTHOFA MANGLIAWAN WENDIT MALANG. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 5(4), 86-93-. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7470>
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Solihah, U. H., Dyah, E. W., Fitriyah, N., & Saleh, C. (2022). Implementasi Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan Akademik di MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 137–146. <http://journal.unram.ac.id/index.php/jiwpp/login>
- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.33474/ja.v2i2.9086>
- Syaifullah, M., Siregar, H., Dita, R., & Rodina Aisah Siregar, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4256/3556>
- Terry, G. R. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Zulmiyetri, Safaruddin, & Nurhastuti. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.